

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan era globalisasi yang diiringi dengan tingginya tingkat pertumbuhan penduduk menjadi salah satu permasalahan bagi Negara Indonesia. Permasalahan yang terjadi ialah menyebabkan tingginya tingkat pengangguran, dikarenakan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah ketersediannya lapangan pekerjaan yang ada. Sehingga jumlah pengangguran di Negara Indonesia semakin meningkat.

Masalah pengangguran hingga saat ini masih belum bisa ditangani dengan tuntas, dimana jumlah masyarakat yang terdidik atau calon tenaga kerja senantiasa mengalami peningkatan dan tidak sepadan dengan pertumbuhan ekonomi. Menyebabkan perekonomian dalam negeri menjadi rendah, jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mampu menampung pertambahan para calon tenaga kerja disetiap tahunnya. Selain dari ketersediaan lapangan pekerjaan yang minim, masalah lain timbul pada sumber daya manusia (SDM). SDM yang tidak memiliki kemampuan yang cukup di dunia kerja sehingga tidak mampu bersaing dan berkompetensi untuk memperoleh peluang kerja. Dengan hal inilah yang membuat rendahnya daya saing tenaga kerja Indonesia yang tidak terserap di dunia usaha dan industri berakibatkan tingginya jumlah pengangguran di Indonesia.

Berikut ini merupakan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2019-2020 tentang pengangguran tertinggi yang ditamatkan:

**Table 1.1**

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi Yang  
Ditamatkan 2019-2020**

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	2019		2020	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Tidak/belum pernah sekolah	36.422	40.771	35.761	31.379
Tidak/belum tamat SD	443.495	347.712	346.778	428.813
SD	965.641	865.778	1.006.744	1.410.537
SLTP	1.235.199	1.137.195	1.251.352	1.621.518
SLTA Umum/SMU	1.690.527	2.008.035	1.748.834	2.662.444
SLTA Kejuruan/SMK	1.397.281	1.739.625	1.443.522	2.326.599
Akademi/Diploma	274.377	218.954	267.583	305.261
Universitas	855.854	746.354	824.912	981.203
<b>TOTAL</b>	<b>6.898.796</b>	<b>7.104.424</b>	<b>6.925.486</b>	<b>9.767.754</b>

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa pada bulan agustus 2019 menunjukkan sebanyak 7.104.424 jiwa pengangguran dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Pada taraf pendidikan Akademi/Diploma menyumbangkan sebesar 218.954 jiwa sementara lulusan Universitas terdapat 746.354 jiwa pengangguran. Tahun berikutnya terjadi peningkatan jumlah pengangguran, dapat dilihat dari data bulan agustus 2020 menunjukkan sebanyak 9.767.754 jiwa pengangguran dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Pada taraf pendidikan Akademi/Diploma menunjukkan peningkatan pengangguran sebesar 305.261 jiwa dan pada lulusan Universitas menyumbangkan sebesar 981.203 jiwa pengangguran. Berdasarkan dat tersebut menunjukkan bahwa tingginya pendidikan seseorang, tidak memberikan jaminan untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Dengan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang trampil, cerdas, dan kompetitif sebagai calon tenaga kerja. Mereka yang siap, yang mempunyai sikap profesional, dan bekal yang memadai sehingga bisa bersaing pada dunia kerja saat ini dan masa yang akan datang. Namun Sebagian besar masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa tingginya pendidikan seseorang akan mendapatkan pekerjaan yang layak dan gaji yang sesuai keinginan. Khususnya pola pikir pada mahasiswa setelah lulus dari bangku kuliah, mereka hanya akan bekerja sesuai dengan jurusan. Dengan memiliki pekerjaan yang sesuai dengan jurusan menandakan seseorang itu berhasil dan mapan. Salah satu pekerjaan yang menjadi sasaran terbesar oleh lulusan para mahasiswa yaitu menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Jika dilihat daya tampung Pegawai Negeri Sipil di setiap instansi yang hanya sedikit, dibandingkan dengan calon pelamar dan harus mengikuti tahap-tahap tesnya yang akan menggugurkan setiap pesertanya. Hal ini menyebabkan peluang untuk lulus sangat minim.

Jika para mahasiswa lulusan diploma dan Universitas hanya mengharapkan peluang pekerjaan hanya dari Pegawai Negeri Sipil (PNS). Maka tingkat jumlah pengangguran lulusan diploma dan universitas semakin meningkat. Khususnya bagi mahasiswa lulusan Pendidikan Bisnis yang *notabene* adalah keguruan/ tenaga pendidik sangat sedikit peluangnya untuk CPNS formasi Pendidikan Bisnis. Untuk mengurangi pengangguran di tingkat Universitas khususnya pada mahasiswa Pendidikan Bisnis maka mahasiswa diharapkan mampu menciptakan pekerjaan bukan hanya bergantung untuk mencari pekerjaan.

Hamid (2011) dalam (Wiratno 2012) menuliskan bahwa “Salah satu upaya mempercepat tumbuhnya usaha-usaha baru adalah membuat terobosan-terobosan melalui perubahan pola pandang (mindset) lulusan perguruan tinggi dari status sebagai pencari kerja menjadi pencipta kerja atau berwirausaha”.

Menurut Ardityani dan Kusuma (2016) bahwa “Masalah pengangguran tersebut dapat di perkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran”.

Maka dari itu pola pikir mahasiswa harus diberikan pandangan bahwa tujuan setelah lulus dari perkuliahan tidak hanya tertuju untuk mencari kerja tetapi diharapkan mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan yaitu dengan cara menjadi wirausahawan. Selain menjadi solusi bagi diri sendiri, dengan berwirausaha dapat berguna membantu orang lain dikarenakan dalam aktivitas usaha dibutuhkan karyawan pada saat menjalankan usahanya. Sehingga hal ini dapat mengurangi jumlah pengangguran di Negara Indonesia dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan perekonomian Negara.

Pihak Universitas memiliki peran penting untuk membentuk dan membimbing mahasiswa dalam memiliki kesiapan berwirausaha. Dengan memberikan pengetahuan berwirausaha baik secara teori ataupun praktik, sangat diharapkan pada saat memasuki dunia – usaha mahasiswa mampu mengaplikasikannya. Namun tidak hanya berdasarkan pengetahuan, bagi calon wirausaha perlu mengenali perilaku, sikap dan sistem nilai yang membentuk keseluruhan kepribadian sebagaimana wirausahawan.

(Suryana 2013:22) mengemukakan bahwa “Karakteristik wirausaha dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian, seperti jiwa, watak, sikap dan perilaku seseorang. Pada dasarnya watak, sikap atau karakter, jiwa, dan nilai kewirausahaan memiliki makna yang hampir sama, karena muncul dalam bentuk perilaku.”

Kesiapan atau *readliness* merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi ketersediaan itu yang datang dari dalam diri siswa dan berhubungan juga dengan kematangan.

Menurut (Slameto 2010:113) “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi jawaban/respon di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi” Sedangkan Menurut Nurbaya (2012) dalam (Yenny Maya, Kewirausahaan and Pengetahuan 2019) “Kesiapan berwirausaha adalah kemauan, keinginan dan kemampuan untuk berwirausaha dalam hal ini tergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi seseorang.”

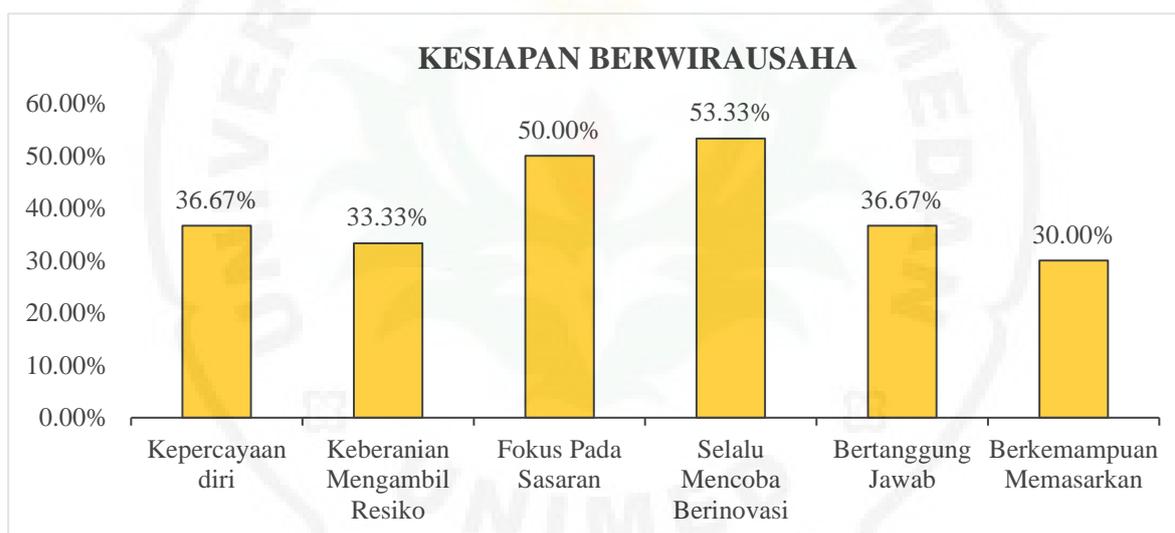
Kesiapan sangat perlu diperhatikan dalam suatu proses, karena jika sudah ada kesiapan maka hasil yang akan diperoleh juga akan memuaskan. Sehingga dengan kesiapan berwirausaha diharapkan mahasiswa mampu menciptakan pekerjaan sehingga memperkecil angka jumlah pengangguran berasal dari lulusan Universitas/Diploma.

Untuk melihat kesiapan berwirausaha pada mahasiswa, peneliti melakukan observasi awal pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan. Dengan faktor yang mempengaruhi dari kesiapan berwirausaha

adalah memiliki kepercayaan diri, berusaha selalu fokus pada sasaran, mampu mengatasi resiko, bekerja keras, mencoba untuk berinovasi, bertanggung jawab dan mampu memasarkan produk. Berikut hasil data yang diperoleh dari observasi awal penelitian mengenai kesiapan berwirausaha kepada 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

**Gambar 1.1**

**Grafik Persentase Kesiapan Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan**



**Sumber :** *Observasi Awal Pendidikan Bisnis 2020*

Setelah melakukan observasi awal pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan dengan menggunakan angket kesiapan berwirausaha, maka peneliti memperoleh data yaitu dari 30 responden dimana hanya 36,67% mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri, untuk keberanian mengambil resiko sebanyak 33,33% mahasiswa, 50,00% mahasiswa yang dapat fokus pada sasaran, sedangkan mahasiswa yang selalu mencoba berinovasi sebanyak 53,33%, untuk bertanggung jawab 36,67% mahasiswa yang mampu, serta kemampuan memasarkan hanya sebesar 30,00% mahasiswa.

Hal ini menunjukkan masih tergolong rendah kesiapan berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan. Dengan kesiapan yang masih belum terlihat sehingga minimnya mahasiswa yang memiliki usaha. Kenyataannya untuk menjadi seorang wirausaha harus memiliki kepercayaan diri, keberanian mengambil resiko, fokus pada sasaran, selalu mencoba berinovasi, bertanggung jawab, dan kemampuan memasarkan untuk mampu menghadapi suatu keadaan didunia usaha dan mampu merubah tantangan tersebut menjadi suatu peluang.. Hal ini menunjukkan kesiapan pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 untuk menjadi seorang wirausaha belum terlihat.

Menurut Mulyadi Nitisusastro (2010:87) dalam (Nurbaya 2015) mengatakan bahwa “Seyogyanya sebelum memasuki dunia usaha seseorang perlu membekali diri dengan pengetahuan tentang bidang usaha yang akan digeluti. Mengetahui dan memahami tentang seluk beluk suatu bidang usaha sama artinya dengan menguasai kompetensi. Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan”.

Sesuai dengan ungkapan Michael Harris dalam (Suryana 2014) “Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan”

Dengan menguasai ilmu teori ataupun praktik, kesiapan berwirausaha pada mahasiswa akan terbentuk. Pengetahuan dan keterampilan mahasiswa yang diperoleh selama di bangku perkuliahan merupakan modal dasar yang dapat diaplikasikan kemudian hari pada saat untuk memulai usaha. Melalui pengetahuan

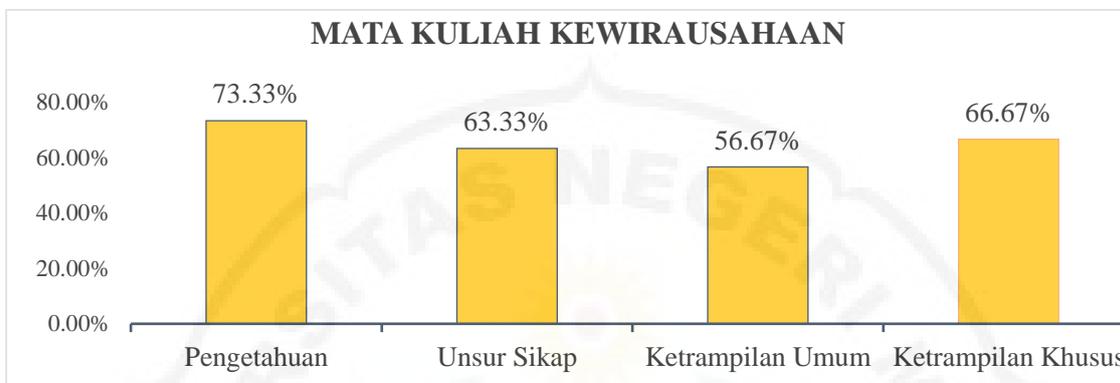
yang diberikan pada saat perkuliahan diharapkan mahasiswa akan berpotensi menguasai ilmu dunia bisnis dan membentuk mahasiswa memiliki kesiapan dalam berwirausaha.

Pada Mahasiswa di Universitas Negeri Medan Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Bisnis, terdapat mata kuliah yang membahas mengenai berwirausaha yakni salah satunya Mata Kuliah Kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan merupakan salah satu implementasi pengetahuan kewirausahaan yang prosesnya secara sistematis dan berkelanjutan baik formal maupun informal dalam rangka untuk membentuk manusia wirausaha. Mahasiswa yang telah mengenyam mata kuliah kewirausahaan akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai bidang kewirausahaan, dengan kata lain mereka telah memiliki kesiapan lebih matang untuk berkecimpung dalam bidang usaha sesuai dengan keahlian lebih professional yang dimiliki mereka. Oleh sebab itu pendidikan kewirausahaan yang diperoleh dan dimiliki mahasiswa akan menjadi potensi dan modal utama untuk menjadi seorang wirausaha yang berhasil.

Maka untuk melihat seberapa jauh wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai mata kuliah kewirausahaan. Peneliti melakukan observasi awal pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan. Dengan berupa angket yang menjadi indikator CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) yakni Pengetahuan, Unsur Sikap, Keterampilan Umum, dan Keterampilan Khusus. Berikut hasil data yang diperoleh berdasarkan angket pada 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

**Gambar 1.2**

**Grafik Persentase Matakuliah Kewirausahaan Pada Mahasiswa Pendidikan  
Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan**



**Sumber :** *Observasi Awal Pendidikan Bisnis 2020*

Berdasarkan hasil observasi diatas memperoleh data pada Pengetahuan sebesar 73,33% yang menandakan sebagian besar mahasiswa telah menguasai teori-teori ilmu kewirausahaan dan mendapatkan nilai yang baik pada mata kuliah ini, sedangkan pada Unsur Sikap memperoleh data sebesar 63,33% menunjukkan bahwa mahasiswa dalam proses pembelajaran sudah mencerminkan nilai dan norma seorang wirausaha, sedangkan pada Ketrampilan Umum memperoleh 56,67% menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup terlatih untuk trampil dalam mengembangkan dan menjadikannya sebuah peluang usaha dan untuk Ketrampilan Khusus memperoleh data sebesar 66,67% yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki ketrampilan dalam memanfaatkan sumber daya berupa teknologi.

Hal ini menunjukkan bahwa secara garis besar 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 telah menguasai CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) pada Mata Kuliah Kewirausahaan yang sudah tergolongkan sangat baik. Tetapi hasil ini

tidak relevan dengan kesiapan berwirausaha, padahal pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan berwirausaha. Hal inilah yang menjadi salah satu permasalahan dalam penelitian dan menarik untuk diteliti.

Mahasiswa yang memiliki kesiapan dalam berwirausaha tidak hanya diuntut untuk membekali diri dengan pengetahuan mengenai berwirausaha (*entrepreneurship*). Pengetahuan saja tidak cukup bagi calon wirausaha tetapi harus memiliki kompetensi untuk dapat menghadapi risiko dan tantangan, oleh karena itu ia harus memiliki kompetensi berwirausaha (*entrepreneurship*). Menurut (Sumaryati 2000) “Entrepreneurship perlu pembentukan sikap, dalam hal ini adalah etika sebagai dasar yang sangat penting untuk para calon wirausaha muda. Berwirausaha (*entrepreneurship*) sangat erat dengan etika bisnis, sebagai bagian dalam masyarakat, tentu bisnis tunduk pada norma-norma yang ada pada masyarakat.”

(Pio 2015:144) Menyatakan “Pada dasarnya etika bisnis bukanlah aturan khusus yang hanya dapat diterapkan dalam bidang bisnis, tetapi etika bisnis secara sederhana merupakan penerapan prinsip-prinsip umum dari etika bagi pelaku bisnis”.

Namun demi mendapatkan keuntungan yang sepihak seringkali para pelaku bisnis tidak mengindahkan etika dalam menjalankan bisnisnya, dimana hal ini terjadi karena pelaku bisnis yang tidak menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis. Sehingga terjadinya pelanggaran-pelanggaran etika bisnis. Oleh karena itu

untuk mencegah terjadinya pelanggaran etika dalam berbisnis, pentingnya memahami ilmu etika bisnis sebelum terjun ke dunia berwirausaha.

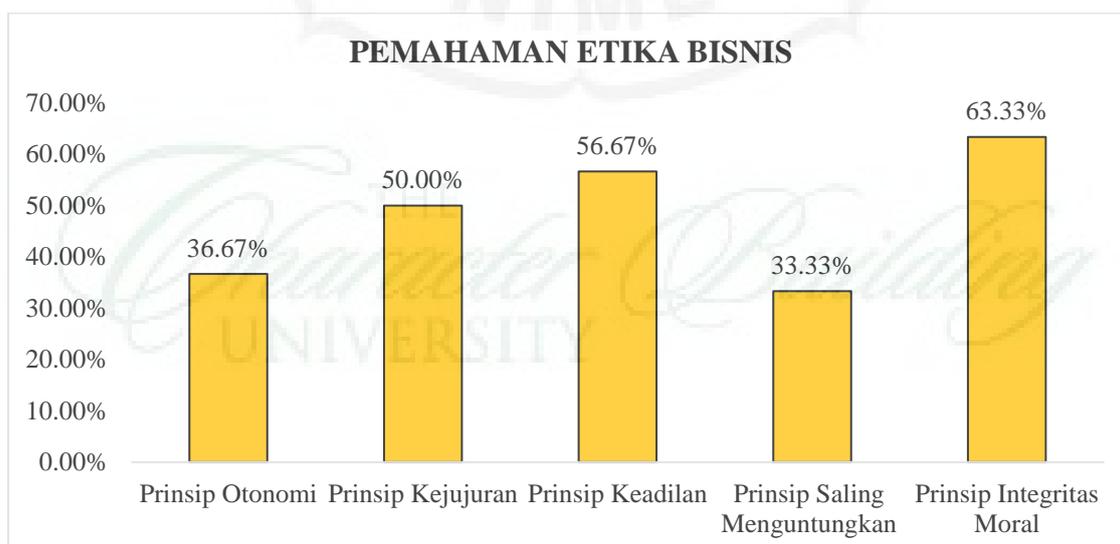
Secara formal pemahaman tentang etika bisnis sudah mulai diberikan ketika seseorang dalam proses pendidikan. Apalagi bagi mereka yang menempuh pendidikan dibidang ekonomi dan bisnis. (Pio 2018)

(Keraf dalam Sutrisna 2010) mengatakan terdapat lima prinsip etika bisnis yang menjadi pedoman dalam berwirausaha yaitu prinsip otonomi, prinsip kejujuran, prinsip keadilan, prinsip saling menguntungkan, dan prinsip integritas moral. Berdasarkan lima prinsip-prinsip etika bisnis, peneliti menjadikan sebagai indikator untuk mengukur pemahaman etika bisnis kepada mahasiswa.

Berikut data yang didapat dari observasi awal penelitian mengenai pemahaman etika bisnis kepada 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.

**Gambar 1.2**

**Grafik Persentasi Etika Bisnis Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018**



**Sumber :** Observasi Awal Pendidikan Bisnis 2020

Berdasarkan observasi awal kepada 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 memperoleh data pemahaman mengenai etika bisnis yaitu pada Prinsip Otonomi dengan hasil 36,67% yang berarti masih banyak mahasiswa yang belum memiliki sikap kemandirian, kebebasan dan tanggung jawab untuk menghadapi resiko. Pada Prinsip Kejujuran dengan hasil 50,00% yang berarti masih terdapat mahasiswa yang belum mampu memberikan kebenaran informasi pada saat mempromosikan produk, untuk Prinsip Keadilan dengan hasil 56,67% yang berarti mahasiswa belum menanamkan sikap untuk memperlakukan semua pihak secara adil, sedangkan untuk Prinsip Saling menguntungkan dengan hasil 33,33% yang berarti mahasiswa yang masih memiliki sikap mementingkan keuntungan pribadi, sedang pada Prinsip Integritas Moral dengan hasil 63,33% menunjukkan pada prinsip ini mahasiswa telah memiliki kesadaran bahwa setiap orang harus di hormati harkat dan martabatnya pada saat mengambil tindakan. Hal ini menunjukkan pemahaman etika bisnis pada Mahasiswa tergolong cukup rendah, dikarenakan terdapat prinsip-prinsip yang memiliki persentasenya rendah artinya banyak mahasiswa masih belum memiliki sikap yang dilandaskan pada prinsip tersebut. Inilah salah satu penyebab bahwa kesiapan berwirausaha juga rendah pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018.

Selain etika bisnis, mata kuliah Kewirausahaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha karena sebelum memasuki dunia usaha seseorang perlu membekali diri dengan pengetahuan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket dengan indikator CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) pada mata kuliah Kewirausahaan

mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018, bahwa tergolong sudah sangat baik. Namun selain itu ternyata etika bisnis dapat menjadi tolak ukur kesiapan seseorang untuk terjun ke dunia usaha. Dengan melihat banyaknya usaha yang hanya mementingkan keuntungan sepihak tanpa memikirkan kerugian yang dialami oleh konsumen, sehingga membuat usaha yang dijalankan tidak berkepanjangan (bangkrut). Dimana hal ini disebabkan karena para pelaku usaha tidak menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis dan melakukan pelanggaran etika dalam berbisnis. Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya pelanggaran etika dalam berbisnis, pentingnya memahami ilmu etika bisnis sebelum terjun ke dunia usaha.

Pada kesempatan ini penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesiapan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Etika Bisnis Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan tingkat pertumbuhan penduduk sehingga membuat lulusan-lulusan diploma dan universitas menjadi penyumbang pengangguran terbesar.
2. Pola pikir mahasiswa yang hanya ingin bekerja sesuai dengan jurusannya
3. Rendahnya kesiapan berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Sambilan 2018 dilihat dari hasil observasi awal melalui angket
4. Hasil angket menunjukkan bahwa pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Sambilan 2018 telah memiliki wawasan dan pengetahuan yang sangat baik pada mata kuliah Kewirausahaan tetapi untuk kesiapan berwirausaha masih dalam kategori rendah
5. Kurangnya pemahaman etika bisnis yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha dilihat dari hasil observasi awal melalui penyebaran angket kepada 30 orang mahasiswa Pendidikan Bisnis Sambilan 2018.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Mata Kuliah Kewirausahaan yang diteliti adalah CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
2. Etika Bisnis yang akan diteliti adalah pemahaman mahasiswa mengenai ilmu etika bisnis pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan
3. Kesiapan berwirausaha diteliti dalam penelitian ini adalah kesiapan berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah ada pengaruh Etika Bisnis terhadap Kesiapan Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan ?

3. Apakah ada pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Etika Bisnis terhadap Kesiapan Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan
2. Untuk Mengetahui pengaruh Etika Bisnis terhadap Kesiapan Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Etika Bisnis terhadap Kesiapan Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat dan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang akan diperoleh antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya materi dan menambah pengetahuan mengenai Mata Kuliah Kewirausahaan dan Etika Bisnis yang dapat mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi para peneliti kependidikan dimasa mendatang. sebagai literatur yang relevan dengan membandingkan CPL pada Mata kuliah Kewirausahaan yang telah diteliti dengan keadaan sebenarnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Fakultas Ekonomi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi bagi perpustakaan yang nantinya dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi Universitas Negeri Medan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pihak Universitas untuk menyiapkan lulusan mahasiswa yang mampu bersaing di dunia kerja dan mampu untuk membuka usaha secara mandiri.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini berguna sebagai sebagai bahan evaluasi dan acuan pengembangan diri agar nantinya setelah lulus kuliah tidak hanya tertuju untuk mencari pekerjaan namun diharapkan mampu untuk menciptakan pekerjaan.